

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Hasil Penelitian Terdahulu**

1. Muhammad Yusuf (2023) dengan judul “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Pembelian, Kualitas Produk dan Harga Kompetitif” Kualitas produk adalah kombinasi dari properti dan karakteristik yang menentukan sejauh mana output dapat memenuhi prasyarat kebutuhan pelanggan. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis factor yang mempengaruhi keputusan pembelian, kualitas produk dan harga kompetitif. Artikel ilmiah ini ditulis dengan menggunakan metode kualitatif, studi kepustakaan, dan penelitian kepustakaan. Mengkaji buku-buku sastra yang sesuai dengan teori yang sedang dibahas, khususnya dalam konteks Manajemen Strategis. Ini termasuk melihat artikel ilmiah yang dihormati dan artikel ilmiah yang kurang dihormati dari jurnal. Mendeley dan Google Scholar berfungsi sebagai sumber untuk semua artikel ilmiah. Berdasarkan pembahasan pada artikel ini maka dapat disimpulkan bahwa (1) Kualitas produk berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian (2) Harga berpengaruh positif signifikan terhadap keputusan pembelian. Kata Kunci: Keputusan Pembelian, Kualitas Produk, Harga Kompetitif.
2. Whila Adelina dan RR Siti Munawarah (2021), dengan judul “Pengaruh Harga dan Kualitas Produk terhadap Keputusan Pembelian Sarang Burung Walet”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kualitas produk dalam hal ini

kualitas sarang burung walet, sekaligus menganalisis strategi pemasaran sarang burung walet di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Pengambilan data menggunakan teknik wawancara terhadap 6 pengusaha sarang burung walet yang diambil dari 23 pengusaha terhitung dari tahun 2017-2021 di Kecamatan Pelaihari Kabupaten Tanah Laut. Sedangkan pengambilan sampel menggunakan metode purposive sampling. Analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif melalui reduksi data, penyajian data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sarang burung walet digolongkan menjadi kualitas tinggi, kualitas menengah, dan kualitas rendah. Kualitas berdasarkan warna, kebersihan, bentuk, dan kelembaban sarang burung walet ikut menentukan harga dari sarang burung walet tersebut. Strategi pemasaran sarang burung walet di Kecamatan Pelaihari menggunakan sistem komunitas untuk jalur penjualan, face to face untuk bertransaksi penjualan, harga pasar menjadi patokan penjualan, dan tidak ada penetapan ketersediaan produk.

3. Halim, Putriani (2020) “Evaluasi Pengelolaan Budidaya Burung Walet Berdasarkan Prinsip-prinsip Ekonomi Islam ( Studi Kasus Kota Pinrang)” Usaha burung walet merupakan salah satu komoditas agribisnis yang mempunyai peluang pasar besar terutama pasar ekspor dan mempunyai nilai ekonomi yang tinggi. Dimana sarang burung walet memiliki harga yang sangat tinggi serta banyak diminati konsumen luar negeri. Penelitian ini membahas tentang evaluasi pengelolaan budidaya burung walet Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendirian serta pengelolaan budidaya burung walet di kota Pinrang dan apakah pengelolaan budidaya burung walet sudah sesuai dengan

prinsip-prinsip ekonomi Islam. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder, selanjutnya pengelolaan data dan analisis data menggunakan cara berpikir induktif. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Proses pendirian usaha sarang burung walet di kota Pinrang terbilang mudah karena belum adanya peraturan daerah kota Pinrang yang yang dibuat sehingga memudahkan masyarakat dalam mendirikan usaha burung walet 2) Faktor-faktor yang mempengaruhi pendirian gedung walet di kota Pinrang adalah faktor biaya, keuntungan yang di dapatkan serta perawatannya yang mudah dilakukan. Sebagian besar masyarakat kota Pinrang menjadikan usaha budidaya burung walet sebagai sumber pendapatan sampingan karena mereka hanya memanfaatkan lantai dua rumah mereka untuk dijadikan gedung walet. 3) Pengelolaan budidaya burung walet dalam hal ini meliputi pembangunan gedung walet, produksi sarang walet serta pemasaran sarang walet di Kota Pinrang sudah memenuhi prinsip-prinsip ekonomi Islam. Prinsip ekonomi Islam yang berkaitan dengan usaha budidaya walet, yaitu meliputi prinsip tauhid, prinsip keadilan, prinsip tolong menolong, usaha dan barang yang halal, serta usaha sesuai kemampuan.

Dari semua penelitian terdahulu terdapat perbedaan dari judul yang diteliti dan adapun persamaan dari penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan adalah sama menggunakan Kualitas Produk dan Harga sebagai variabel independen.

## **B. Tinjauan Tioretis**

### **1. Kualitas Produk**

a. Pengertian Kualitas Produk

Salah satu nilai utama yang diharapkan oleh pelanggan dari produsen adalah kualitas produk yang tertinggi. Kualitas produk merupakan bagaimana menggambarkan produk tersebut dapat memberikan sesuatu yang dapat memuaskan konsumen. Kotler dan Keller (2017: 121) menyatakan bahwa kualitas produk adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya, meliputi daya tahan, keandalan, ketepatan, kemudahan operasi dan perbaikan serta atribut bernilai lainnya.

Produk adalah sesuatu yang dapat ditawarkan ke pasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, dipergunakan atau dikonsumsi dan yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan (Daryanto, 2011).

Kualitas Produk mengacu pada berbagai aspek yang mencerminkan kemampuan produk dalam memenuhi atau melebihi harapan dan kebutuhan pelanggan (Sugiyono 2009). Sedangkan definisi kualitas adalah kecocokan untuk pemakaian. Definisi ini menekankan orientasi pada pemenuhan harapan pelanggan, yaitu apabila suatu produk mampu menyediakan dan memenuhi apa yang diharapkan pelanggan untuk mencapai kepuasannya maka dikatakan memiliki kualitas. Jadi ukuran kualitas tergantung pada preferensi masing-masing pelanggan (Fandy Tjiptono, 1987).

Kualitas produk dapat diartikan sebagai nilai dari fungsi dan kemampuan produk dalam memenuhi kebutuhan dan kepuasan pengguna. Kualitas produk menjadi hal yang sangat penting bagi suatu produk. Kualitas produk menjadi salah satu daya tarik agar menarik perhatian

konsumen dan memenangkan persaingan atau pasar (Dita Putri Anggaraeni, 2006).

b. Kualitas Produk Sarang Burung Walet

Sarang burung walet merupakan produk konsumsi yang memiliki nilai ekonomis tinggi. Sarang burung walet yang berkualitas dapat dilihat berdasarkan dimensi-dimensi di bawah ini (Susanto dan Hardianto Kusuma, 2013):

1) *Freshnes* atau kesegaran sarang burung walet

- a) Aroma sarang burung walet yang segar adalah seperti aroma telur yang mentah.
- b) Tekstur sarang burung walet yang berkualitas adalah sarang burung walet yang kering, tidak lembab apalagi basah.
- c) Sarang burung walet yang bersih adalah yang tidak terdapat banyak bulu burung yang menempel.

2) *Presentation* atau tampilan fisik sarang burung walet

Sarang burung walet yang berkualitas adalah sarang burung walet dengan tampilan fisik utuh berbentuk mangkuk. Tidak retang, patah, apalagi hancur.

3) *Variety* atau jenis-jenis sarang burung walet

Jenis sarang burung walet dilihat berdasarkan warna. Ada tiga jenis sarang burung walet, yaitu sarang burung walet putih, kuning, dan merah.

2. Harga

a. Pengertian Harga

Harga adalah salah satu elemen penting dalam strategi pemasaran yang dapat memengaruhi keputusan pembelian konsumen, harga tidak hanya sekedar nilai nominal yang harus dibayar oleh konsumen, tetapi juga mencerminkan persepsi nilai produk atau layanan tersebut (Sugiyono 2009).

Harga adalah hal terpenting dalam kegiatan pemasaran, baik itu bagi penjual maupun pembeli. Harga adalah satu-satunya alat bauran pemasaran yang dapat dimanfaatkan perusahaan untuk mencapai tujuan pemasarannya (Philip Kotler dan Amstrong, 1997).

Menurut Achmad dan Sumarli harga jual yang adalah nilai akhir barang yang merupakan penjumlahan dari biaya-biaya produksi dan biaya lain untuk memproduksi suatu barang ditambah dengan sejumlah keuntungan yang diinginkan (Achmad Slamet dan Sumarli, 2022).

Keputusan pembelian oleh konsumen salah satunya ditentukan oleh harga. Harga yang rendah belum tentu menarik konsumen, tentu saja harga yang sesuai dengan kualitas produk yang menjadi perhatian (Rambat Lupiyadi, 2001).

Harga merupakan salah satu faktor utama konsumen dalam mempertimbangkan keputusan belinya. Harga suatu produk sangat signifikan dalam pemberian value kepada konsumen untuk membeli suatu produk. Harga yang sesuai dengan kualitas produknya maka konsumen akan tertarik untuk membeli produk tersebut karena konsumen tidak selalu terpaku dengan harga yang rendah.

Penentuan harga menjadi hal yang sangat penting dalam pemasaran.

Laba yang didapat oleh perusahaan salah satunya dipengaruhi oleh harga jual. Penghitungan laba perlu dilakukan secara sebenar-benarnya dan perlu dievaluasi secara berkala dan disesuaikan dengan kondisi yang dihadapi. Jika harga yang ditentukan terlalu rendah maka dapat merugikan perusahaan, dan jika diputuskan terlalu tinggi maka dapat mengakibatkan hilangnya konsumen. Prinsipnya harga jual harus dapat menutupi biaya penuh ditambah dengan laba yang wajar. Harga jual sama dengan biaya produksi ditambah mark-up. Kesimpulannya dapat diketahui bahwa harga jual adalah jumlah nilai yang ditukar konsumen yang dibebankan atas suatu produk atau jasa (Dian Rini Beutari & Laelisneni, 2017).

Harga menjadi indikator dari manfaat yang didapat atas barang atau jasa yang diterima, hal ini erat kaitannya dengan sebuah nilai yang didapat konsumen atas harga. Nilai dapat didefinisikan sebagai rasio antara manfaat yang dirasakan terhadap harga atau dapat dirumuskan sebagai berikut (Fandy Tjiptono, 1997):

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa harga jual adalah jumlah antara semua biaya yang dikeluarkan untuk menghasilkan suatu produk ditambah dengan laba yang diinginkan oleh perusahaan agar perusahaan tidak mengalami pailit atau kerugian.

b. Burung Walet

Burung Walet merupakan jenis burung pemakan serangga dengan kaki lemah sehingga susah bertengger menggunakan kakinya. Akan tetapi walet memiliki otot dada yang kuat sehingga mampu terbang dengan jarak puluhan kilometer. Walet dewasa akan mencari makanan sendiri di alam dengan

menyambar serangga-serangga hidup. Secara morfologi, walet memiliki sepasang glandula salivales yang terletak dibawah lidah yang berfungsi memproduksi air liur untuk membuat sarang. Semakin banyak pakan yang dikonsumsi maka semakin banyak air liur yang akan dihasilkan.

#### 1) Jenis Burung Walet

Spesies walet umumnya dibedakan berdasarkan ukuran tubuh, warna bulu, dan bahan yang dipakai untuk membuat sarang. Walet dan kapinis sering disamakan dengan burung layang-layang. Memang, kedua jenis burung tersebut gemar terbang melayang diudara sehingga dari jarak jauh sulit dibedakan. Walet berbeda sekali dengan burung layang-layang meskipun keduanya memakan serangga terbang. Menurut klasifikasi walet termasuk ke dalam family *Apodidae*, kakinya lemah, tidak dapat bertengger sehingga dalam selang waktu terbangnya, kadang kali burung layang-layang bertengger didahan pohon atau kabel listrik.

Burung dari kelompok *Hirudinidae* bersayap panjang, runcing, dan agak lurus. Pada umumnya, bulu berwarna biru kehitaman. Kakinya kuat serta berjari tiga ke depan dan satu kebelakang. Sarangnya dibangun dari tanah liat atau rerumputan yang direkatkan dengan air liur. Lain halnya dengan burung dari kelompok *Apodidae* berkaki lemah melengkung dengan ekor rata-rata bercelah. Sarang dibuat dari air liur atau ada tambahan lain. Seperti bulu dan rerumputan yang direkatkan dengan air liur. Berdasarkan pembagian secara biologi burung walet terbagi atas enam jenis yaitu, *Collocalia Fuciphagus* (walet putih), *Collocalia Gigas* (walet besar), *Collocalia Maxima* (walet sarang hitam), *Collocalia brevirostris*

(walet gunung), *Collocalia vanikorensis* ( walet sarang lumut), *Collocalia esculenta* (walet sapi).

Keenam jenis walet di atas tidak semua sarangnya dapat dikonsumsi, jenis walet yang menghasilkan sarang tidak dapat dimakan adalah walet gunung, walet besar, walet sarang lumut dan walet sapi. Sementara walet sarang hitam masih dapat dimakan sarangnya setelah terlebih dahulu dibersihkan dari bahan lain yang terdapat di dalamnya. Walet putih menghasilkan sarang burung yang seluruhnya terbuat dari air liur sehingga lebih banyak dicari oleh konsumen.

## 2) Manfaat dan Kegunaan Sarang Walet

Sudah sejak ratusan tahun yang lalu walet dikenal dan dikonsumsi oleh masyarakat terutama masyarakat Tionghoa. Sarang walet memiliki segudang keunggulan yaitu sebagai bahan makanan yang memiliki kandungan gizi yang tinggi dan berkhasiat sebagai obat. Sarang burung walet mengandung kalori, protein, lemak, karbohidrat, kalsium, fosfor, vitamin, dan mineral. Asam amino yang terkandung dalam sarang walet terbilang lengkap. Sarang walet antara lain ODA (*9-octadecenoic acid*) dan HAD (*hexadecanoic acid*).

Zat ini digunakan oleh tubuh untuk meningkatkan stamina. Dengan mengonsumsi sarang walet, orang Cina memiliki vitalitas yang tinggi dan awet muda. Beberapa sumber juga menyebutkan bahwa sarang walet sangat ampuh untuk menumpas berbagai penyakit seperti tumor payudara, tipus, asma, dan lemah jantung. Itulah mengapa sarang burung walet banyak diminati terutama konsumen dari China.

### 3) Kriteria Sarang Walet

Sarang walet yang diminta untuk konsumsi export adalah sarang walet gua dan rumahan. Jenis sarang gua meliputi sarang putih, sarang merah, sarang hitam dan sarang seriti. Sementara hasil produksi rumahan yang diminta adalah sarang putih, sarang merah, sarang kuning dan sarang seriti. Sarang walet rumahan siap ekspor dibedakan antara lain balkon, mini, sudut, kaki, pecahan dan hancuran.

Sarang walet yang diminta pembeli berkadar air 5% sampai dengan 20% atau sesuai dengan permintaan dari masing-masing pembeli dari negara yang ber- beda. Semakin rendah kadar airnya maka akan semakin tinggi pula harga sarang. Sarang walet dikemas dengan cara disusun berdasarkan kelas dan grading. Pengemasan berdasarkan grading menggunakan satuan berat catty. Kemasan un- tuk export menggunakan plastik atau kotak formika transparan yang ikumpulkan dalam kotak berdaya tampung 10 sampai dengan 20 kg sarang. Kotak diberikan pengamanan berupa lapisan alumunium tipis keliling. Sarang walet yang memenuhi kriteria standart harus bebas dari bahan kimia, tidak ada kotoran sedikit- pun di dalam sarang termasuk bulu dan sudah dibedakan berdasarkan jenis dan kelas mutu.

#### c. Keputusan pembelian

##### 1) Pengertian penjualan

Pendapatan utama suatu perusahaan adalah dari penjualan.

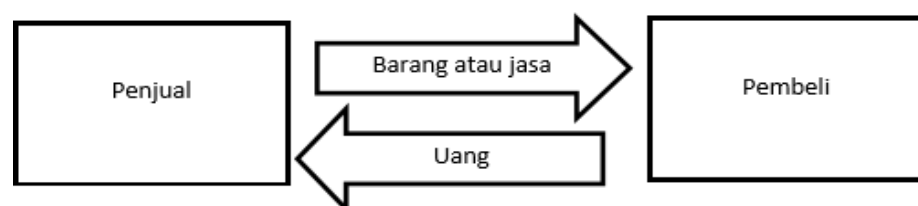
Penjualan mengubah posisi harta perusahaan. Penjualan juga menjadi

puncak kegiatan perusahaan setelah produksi dan distribusi (Indra Sasangka, Rahmat Rusmayadi, 2018).

Penjualan adalah jumlah yang dibebankan kepada konsumen baik secara tunai maupun kredit (Indra Sasangka, Rahmat Rusmayadi, 2018). Sedangkan menurut Rudianto, penjualan merupakan proses keluarnya barang dari perusahaan sehingga perusahaan menerima uang dari konsumen. Untuk perusahaan dagang, barang yang dijual adalah barang yang dibeli dari produsen. Sedangkan untuk perusahaan manufaktur, barang yang dijual adalah barang yang diproduksi. Pengertian penjualan juga dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh penjual dalam menjual barang dengan harapan akan memperoleh laba dari transaksi-transaksi tersebut (Rudianto, 2009).

Adanya penjualan dapat tercipta suatu proses pertukaran barang atau jasa antara penjual dengan pembeli. Didalam perekonomian kita (ekonomi uang), seseorang yang menjual sesuatu akan mendapatkan imbalan berupa uang. Dengan alat penukar berupa uang, orang akan lebih mudah memenuhi segala keinginannya dan penjualan menjadi lebih mudah dilakukan. Jarak yang jauh tidak menjadi masalah bagi penjual. Secara sederhana, transaksi penjualan yang dilakukan oleh penjual dan pembeli dapat dilihat sebagai proses pertukaran pada gambar dibawah ini (Soemarso, 2003):

Gambar 2.1. Proses Pertukaran



*Sumber : Soemarso, 2003*

### **C. Kerangka Pemikiran**

Menurut Sugiyono (2013), kerangka pemikiran merupakan alur berpikir atau alur penelitian yang dijadikan pola atau landasan berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap objek yang dituju. Jadi kerangka berpikir merupakan alur yang dijadikan pola berpikir peneliti dalam mengadakan penelitian terhadap suatu objek yang dapat menyelesaikan arah rumusan masalah dan tujuan penelitian

Harga merupakan elemen penting dalam pemasaran atau penjualan. Tanpa penetapan harga, seorang pemasar mungkin tidak dapat menawarkan produknya kepada calon pelanggan. Harga yang terjangkau konsumen menjadi daya tarik tersendiri bagi konsumen sehingga dapat meningkatkan volume penjualan.

Selain harga, kualitas produk juga sangat penting untuk diperhatikan. Kualitas produk yang baik menjadi hal pertama yang diperhatikan oleh konsumen dalam memilih suatu produk. Kualitas produk merupakan ukuran relatif suatu produk barang atau jasa yang dapat memberikan gambaran mengenai seberapa jauh tingkat keunggulan suatu produk mampu memenuhi harapan dan keinginan konsumen. Hal ini harus sangat diperhatikan oleh perusahaan karena kualitas produk yang didapatkan oleh konsumen akan membuat suatu persepsi bagi konsumen yang akan menentukan apakah konsumen akan membeli produk yang ditawarkan atau tidak.

Berdasarkan pandangan di atas, maka, kerangka berpikir penelitian sebagai berikut:

Upaya Mempertahankan Kualitas dan  
Harga Sarang Burung Walet  
di Desa Telaga Mas

Persepsi Peternak dan  
Pembeli Terkait Harga Jual

Kualitas Sarang Burung Walet  
Kotler dan Keller (2017: 121)  
menyatakan bahwa kualitas produk  
adalah kemampuan suatu produk  
untuk melaksanakan fungsinya,  
meliputi daya tahan, keandalan,  
ketepatan, kemudahan operasi dan

Harga Penjualan  
(Philip Kotler dan Amstrong, 1997). Harga  
adalah hal terpenting dalam kegiatan  
pemasaran, baik itu bagi penjual maupun  
pembeli. Harga adalah satu-satunya alat  
bauran pemasaran yang dapat dimanfaatkan

Gambar 2.2. Kerangka Berpikir